BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis ekonometrika dengan kerangka teori *Solow Growth Accounting* mengenai pengaruh faktor-faktor produksi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. **Pertumbuhan Tenaga Kerja (JTK):**

   Pertumbuhan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya. Penyerapan tenaga kerja produktif terbukti efektif memperluas kapasitas produksi agregat dan menjadi salah satu mesin penggerak ekonomi daerah.

2. **Pertumbuhan Investasi (IDA):**

   Pertumbuhan investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada taraf kepercayaan lima persen. Hal ini mengindikasikan adanya jeda waktu (*time lag*) dalam penyerapan modal serta kendala efisiensi (*diminishing returns*) yang membuat dampaknya belum optimal dalam jangka pendek.

3. **Pertumbuhan Kualitas SDM (IPM):**

   Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi faktor paling dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya. Temuan ini membuktikan bahwa investasi pada modal manusia (human capital) jauh lebih efektif memicu peningkatan output daerah dibanding akumulasi modal fisik semata.

4. **Pertumbuhan Total Faktor Produktivitas (TFP):**

   Pertumbuhan *Total Factor Productivity* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan nilainya bergerak fluktuatif sepanjang periode pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya saat ini masih bersifat input-driven (didorong oleh kualitas SDM dan jumlah tenaga kerja) ketimbang productivity-driven (efisiensi dan kemajuan teknologi murni).

5.2 Saran

1. **Bagi Pemerintah Kota Surabaya**

   Mengingat kualitas sumber daya manusia (IPM) merupakan pendorong utama perekonomian daerah, pemerintah perlu terus memprioritaskan alokasi anggaran pada sektor pendidikan, kesehatan, dan pelatihan keahlian vokasi yang selaras dengan kebutuhan industri. Untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan ekonomi, iklim investasi berorientasi padat karya perlu diperluas guna mengoptimalkan penyerapan tenaga kerja lokal. Selain itu, pemerintah hendaknya menyederhanakan birokrasi perizinan dan menekan nilai ICOR agar realisasi investasi dapat bertransformasi menjadi kapasitas produksi efektif secara lebih cepat. Transisi menuju efisiensi produktivitas (TFP) juga harus didorong melalui penyediaan ekosistem digital dan insentif adopsi teknologi bagi para pelaku usaha.

2. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Disarankan untuk merekonstruksi data stok modal murni (*capital stock*) menggunakan metode seperti *Perpetual Inventory Method* (PIM) agar perhitungan TFP dapat diukur secara lebih presisi. Peneliti berikutnya juga

dapat menerapkan metode ekonometrika dinamis seperti ARDL atau ECM guna menangkap efek jeda waktu (*time lag*) pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Terakhir, penambahan variabel pendukung seperti tingkat inflasi daerah, keterbukaan perdagangan, maupun kinerja sektor jasa dan manufaktur dapat dipertimbangkan untuk memperkaya analisis ekonomi regional Surabaya.